

Analisis Perubahan Budaya Sekolah Melalui Peresmian Perpustakaan Ramah Anak untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar

*¹Muhammad Naufal Zulkarnain Nafis, ²Nilna Silfara Zukhriya,
³Laura mar'atus M.R, ⁴Shobihatul Fitroh Noviyanti

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

email: *¹nafisnaufal63@gmail.com, ²nilnasilfara@gmail.com,

³lauramaratus2005@gmail.com, ⁴shobihanoviyanti@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze changes in school culture through the inauguration of a child-friendly library in improving the literacy of elementary school students. The background of the research is based on students' low reading interest and the underutilization of the school library. The novelty of this study lies in its focus on the relationship between a child-friendly library and shifts in school culture. Using a qualitative descriptive method, data were gathered through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. The results indicate that the child-friendly library positively influences school culture, as evidenced by improved reading habits, a comfortable learning environment, and increased student participation in literacy activities. Furthermore, this facility encourages teachers to actively utilize literacy resources in the learning process. Consequently, the presence of a child-friendly library serves as an effective effort to build and strengthen a literacy culture within the school environment.

Keywords: *School Culture, Child-Friendly Library, Literacy, Elementary School*

Abstrak

Abstrak Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan budaya sekolah melalui peresmian perpustakaan ramah anak dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya minat baca siswa dan kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai hubungan perpustakaan ramah anak dengan perubahan budaya sekolah. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peresmian perpustakaan ramah anak memberikan pengaruh positif terhadap budaya sekolah, seperti meningkatnya kebiasaan membaca, terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, dan bertambahnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, fasilitas ini mendorong guru lebih aktif memanfaatkan sarana literasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan ramah anak efektif menjadi salah satu upaya dalam membangun dan memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Budaya Sekolah, Perpustakaan Ramah Anak, Literasi, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era modern menuntut sekolah untuk terus melakukan inovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan intelektual dan karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang pembentukan budaya positif yang dapat menunjang kualitas pendidikan (Kurniati, Ramadhan, and Abdussahid 2025). Salah satu budaya yang penting dikembangkan di lingkungan sekolah adalah budaya literasi. Literasi menjadi aspek penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta membangun kebiasaan belajar peserta didik sejak usia dini (Jamil et al. 2026). Oleh karena itu, penguatan budaya literasi di sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai program dan fasilitas pendidikan yang mendukung.

Budaya literasi merupakan kebiasaan membaca, menulis, memahami, dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Kamila 2022). Dalam dunia pendidikan, budaya literasi memiliki peranan penting karena mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan akademik maupun keterampilan sosial. Namun, kondisi literasi di Indonesia masih menjadi perhatian karena rendahnya minat baca peserta didik. Rendahnya minat baca tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas membaca yang memadai, keterbatasan koleksi buku yang menarik, serta perkembangan teknologi digital yang membuat anak lebih tertarik pada penggunaan gawai dibandingkan membaca buku (Dewi et al. 2025).

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan awal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan perpustakaan sekolah yang nyaman dan menarik bagi anak. Perpustakaan sekolah tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi dan sumber belajar yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan. Dalam konteks tersebut, konsep perpustakaan ramah anak menjadi salah satu inovasi pendidikan yang relevan untuk mendukung perkembangan literasi siswa sekolah

dasar (Febianti 2025).

Perpustakaan ramah anak merupakan perpustakaan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, baik dari segi desain ruangan, fasilitas, maupun koleksi bacaan. Perpustakaan dibuat lebih nyaman, aman, dan menarik agar siswa merasa senang untuk membaca dan belajar. Desain ruang yang ceria, penggunaan rak buku rendah, karpet baca, bantal duduk, serta penyediaan buku cerita anak menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana literasi yang menyenangkan. Dengan adanya perpustakaan ramah anak, siswa diharapkan memiliki motivasi lebih tinggi untuk membaca serta mampu membangun kebiasaan literasi secara mandiri.

Keberadaan perpustakaan ramah anak juga dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai, kebiasaan, dan perilaku yang berkembang dalam lingkungan sekolah dan dijalankan terus-menerus oleh semua pihak di lingkungan sekolah (Harianto 2025). Dalam konteks literasi, budaya sekolah dapat terlihat melalui kebiasaan membaca siswa, keterlibatan guru dalam kegiatan literasi, serta dukungan kepala sekolah terhadap program membaca. Oleh karena itu, perubahan budaya sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan literasi siswa.

Perubahan budaya sekolah pada dasarnya merupakan bagian dari manajemen perubahan dalam pendidikan (Widodo 2017). Sekolah perlu melakukan adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah melalui peresmian perpustakaan ramah anak sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih humanis dan berpusat pada siswa. Kehadiran perpustakaan ramah anak tidak hanya memperbaiki fasilitas sekolah, tetapi juga mendorong perubahan perilaku warga sekolah dalam membangun kebiasaan membaca dan belajar.

SDN Kiduldalem 1 Bangil merupakan salah satu sekolah dasar yang melakukan inovasi melalui peresmian perpustakaan ramah anak untuk meningkatkan budaya

literasi siswa. Perubahan yang dilakukan meliputi penataan ruang perpustakaan yang lebih menarik, penambahan koleksi buku cerita anak, serta pelaksanaan berbagai kegiatan literasi seperti membaca bersama dan mendongeng. Sebelum adanya perubahan tersebut, perpustakaan sekolah cenderung kurang diminati siswa karena suasana yang monoton dan koleksi buku yang terbatas. Namun setelah dilakukan pengembangan, siswa mulai menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca dan pemanfaatan perpustakaan.

Keberhasilan program perpustakaan ramah anak tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dukungan kepala sekolah, guru, dan wali murid menjadi faktor utama dalam keberlangsungan program literasi sekolah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca juga menjadi indikator penting dalam perubahan budaya sekolah (Nisa 2024). Di sisi lain, keterbatasan anggaran, jumlah koleksi buku, serta pengelolaan perpustakaan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar program dapat berjalan secara optimal (Kurniati, Ramadhan, and Abdussahid 2025).

Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya membahas perpustakaan sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga menganalisis perubahan budaya sekolah setelah adanya peresmian perpustakaan ramah anak. Penelitian difokuskan pada perubahan kebiasaan membaca siswa, keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan literasi, serta dampak perpustakaan terhadap lingkungan belajar di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan budaya literasi sekolah serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung minat baca siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan perubahan budaya sekolah setelah peresmian perpustakaan ramah anak dalam meningkatkan literasi siswa. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data secara mendalam

mengenai kebiasaan membaca siswa, pemanfaatan perpustakaan, serta keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan literasi.

Penelitian dilaksanakan di SDN Kiduldalem 1 Bangil. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah meresmikan perpustakaan ramah anak sebagai sarana pendukung kegiatan literasi siswa. Selain itu, sekolah juga aktif melaksanakan program literasi yang melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan membaca di lingkungan sekolah. Penelitian dilakukan selama kegiatan literasi berlangsung agar peneliti dapat mengamati secara langsung perubahan budaya sekolah setelah adanya perpustakaan ramah anak. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan literasi, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Sampel yang digunakan terdiri atas kepala sekolah, beberapa guru, serta siswa yang aktif memanfaatkan perpustakaan ramah anak dalam kegiatan belajar maupun membaca.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi perpustakaan, aktivitas membaca siswa, serta perubahan kebiasaan literasi di lingkungan sekolah. Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan program literasi dan dampak keberadaan perpustakaan ramah anak terhadap budaya sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal program literasi, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh peresmian perpustakaan ramah anak terhadap perubahan budaya sekolah dan peningkatan literasi siswa di sekolah dasar (Putri and Murhayati 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Kiduldalem 1 Bangil, ditemukan bahwa sekolah telah melakukan berbagai bentuk perubahan dalam pengembangan perpustakaan ramah anak sebagai bagian dari upaya meningkatkan budaya literasi siswa. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi perpustakaan serta wawancara dengan kepala sekolah, yaitu Ibu Diana. Perubahan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek fisik ruangan, tetapi juga pada pengembangan budaya membaca dan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Diana selaku kepala sekolah, pembangunan perpustakaan ramah anak bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menarik sehingga mampu menumbuhkan minat baca siswa sejak dini. Perpustakaan dirancang dengan konsep yang lebih ceria melalui penggunaan rak buku rendah, karpet baca, bantal duduk, dekorasi warna-warni, serta penyediaan buku cerita yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, perpustakaan juga dijadikan sebagai pusat kegiatan literasi sekolah seperti kegiatan membaca bersama, mendongeng, dan pembelajaran berbasis literasi untuk mendukung program pendidikan karakter di sekolah.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya penerapan manajemen perubahan dalam lingkungan pendidikan. Perubahan dilakukan sebagai bentuk adaptasi sekolah terhadap kebutuhan peserta didik di era modern yang menuntut pembelajaran lebih kreatif, humanis, dan berpusat pada siswa (Haq et al. 2026). Dalam konteks pendidikan dasar, perpustakaan tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi menjadi ruang belajar aktif yang mampu membangun motivasi belajar dan kreativitas siswa (Piati and Mubarok 2025).

Faktor pendorong utama perubahan ini berasal dari dukungan kepala sekolah, guru, serta kesadaran pentingnya budaya literasi bagi perkembangan siswa. Selain itu, adanya program pemerintah terkait penguatan literasi sekolah juga menjadi salah satu motivasi dalam pengembangan perpustakaan ramah anak. Dukungan

orang tua dan wali murid yang ikut membantu kegiatan literasi sekolah turut memperkuat keberhasilan program tersebut.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan jumlah koleksi buku dibandingkan jumlah siswa, keterbatasan anggaran perawatan perpustakaan, serta waktu operasional perpustakaan yang belum maksimal karena petugas perpustakaan masih merangkap tugas mengajar. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan perpustakaan belum sepenuhnya optimal.

Dari sisi respon warga sekolah, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap perubahan perpustakaan. Siswa lebih aktif mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat maupun setelah pembelajaran selesai. Guru juga memberikan respon positif karena perpustakaan membantu proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Sementara itu, wali murid mendukung program tersebut karena dinilai mampu meningkatkan kebiasaan membaca anak di rumah maupun di sekolah.

Dalam menghadapi perubahan tersebut, sekolah menerapkan beberapa strategi bertahan agar program tetap berjalan secara berkelanjutan. Strategi yang dilakukan antara lain menjalin kerja sama dengan guru dan wali murid dalam kegiatan literasi, melakukan pengadaan buku secara bertahap, memanfaatkan ruang perpustakaan sebagai pusat kegiatan sekolah, serta membangun budaya membaca melalui pembiasaan harian. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui pengamatan tingkat kunjungan siswa, kondisi koleksi buku, serta respon guru dan peserta didik terhadap kegiatan literasi yang dilaksanakan.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan ramah anak di SDN Kiduldalem 1 Bangil memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan suasana belajar siswa. Program ini menjadi contoh implementasi perubahan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan penguatan budaya literasi di sekolah dasar.

Untuk memperkuat hasil penelitian, dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah dan aktivitas siswa membaca di perpustakaan digunakan sebagai bukti pendukung bahwa peresmian perpustakaan ramah anak memberikan pengaruh positif terhadap perubahan budaya sekolah di SDN Kiduldalem 1 Bangil. Dokumentasi wawancara bersama bu Diana selaku kepala sekolah menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mengembangkan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung peningkatan literasi siswa. Sementara itu, dokumentasi aktivitas siswa membaca memperlihatkan bahwa perpustakaan ramah anak telah mengalami perubahan yang signifikan, baik dari segi fasilitas maupun pemanfaatannya.



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kiduldalem 1 Bangil

Ruang perpustakaan terlihat lebih menarik dengan penggunaan dekorasi warna-warni, rak buku yang mudah dijangkau siswa, serta area membaca yang nyaman bagi anak. Selain itu, dokumentasi kegiatan menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti program literasi, seperti membaca bersama dan kunjungan rutin ke perpustakaan saat jam istirahat. Guru juga terlihat aktif mendampingi siswa dalam kegiatan membaca serta memanfaatkan perpustakaan sebagai media pembelajaran pendukung di kelas. Dengan demikian, dokumentasi tersebut memperkuat temuan penelitian bahwa peresmian perpustakaan ramah anak tidak hanya berdampak pada perubahan fasilitas sekolah, tetapi juga mampu membangun budaya belajar dan budaya literasi yang lebih baik di lingkungan sekolah dasar.



Gambar 2. *Aktivitas siswa membaca di perpustakaan*

Identifikasi Perubahan Budaya Sekolah Setelah Peresmian Perpustakaan Ramah Anak

Hadirnya perpustakaan ramah anak di SDN Kiduldalem 1 Bangil memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap budaya sekolah, khususnya dalam penguatan budaya literasi siswa. Sebelum dilakukan pengembangan perpustakaan, kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan yang melekat pada siswa. Sebagian besar siswa lebih memilih bermain saat jam istirahat dibanding mengunjungi perpustakaan karena kondisi ruang baca yang kurang nyaman dan koleksi buku yang terbatas. Perpustakaan pada saat itu masih dipandang hanya sebagai tempat penyimpanan buku pelajaran sehingga belum mampu menarik perhatian siswa sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh besar terhadap terbentuknya kebiasaan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan sebelum dilakukan pembaruan memiliki tata ruang yang sederhana dan kurang menarik bagi anak-anak. Ruangan perpustakaan terlihat monoton dengan rak buku yang tinggi dan sulit dijangkau siswa sekolah dasar. Selain itu, jenis buku yang tersedia sebagian besar berupa buku pelajaran sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk datang dan membaca secara mandiri. Saat jam istirahat berlangsung, perpustakaan cenderung sepi dan hanya dikunjungi beberapa siswa tertentu. Sebagian besar siswa lebih memilih bermain di halaman sekolah dibanding membaca di perpustakaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi belum terbentuk secara optimal di lingkungan sekolah.

Namun setelah dilakukan peresmian perpustakaan ramah anak, kondisi

tersebut mulai mengalami perubahan. Berdasarkan hasil observasi, suasana perpustakaan menjadi lebih hidup dengan penataan ruangan yang lebih menarik, penggunaan dekorasi warna-warni, rak buku rendah yang mudah dijangkau siswa, serta area membaca yang nyaman. Koleksi buku juga lebih bervariasi, seperti buku cerita bergambar, cerita rakyat, komik pendidikan, ensiklopedia anak, dan novel grafik yang sesuai dengan usia siswa. Perubahan fasilitas tersebut membuat siswa lebih tertarik untuk datang dan membaca di perpustakaan, baik saat jam istirahat maupun sebelum pembelajaran dimulai.

Perubahan budaya sekolah juga terlihat dari meningkatnya aktivitas literasi yang dilakukan secara rutin. Guru mulai membiasakan siswa membaca sebelum pelajaran dimulai dan memanfaatkan perpustakaan sebagai media pembelajaran tambahan. Perpustakaan tidak lagi hanya menjadi ruang pendukung, tetapi berkembang menjadi pusat kegiatan belajar dan literasi di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang nyaman mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Afian and Saputra 2021), yang menyatakan bahwa inovasi perpustakaan ramah anak mampu meningkatkan minat baca siswa melalui lingkungan belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Perubahan budaya sekolah melalui perpustakaan ramah anak juga dijelaskan dalam teori behavioristik dari B.F. Skinner. Dalam teori behavioristik dijelaskan bahwa perilaku seseorang dapat berubah karena adanya stimulus dari lingkungan sekitar (Sesfao et al. 2025). Lingkungan belajar yang nyaman dan menarik akan memberikan rangsangan positif kepada siswa sehingga mendorong munculnya kebiasaan baru (Pratama et al. 2025). Dalam konteks penelitian ini, perpustakaan ramah anak menjadi stimulus yang memengaruhi perilaku siswa dari yang sebelumnya kurang tertarik membaca menjadi lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar dan membaca.

Selain teori behavioristik, perubahan budaya sekolah juga dapat dianalisis menggunakan teori budaya sekolah dari **Deal dan Peterson** yang menjelaskan bahwa budaya sekolah terbentuk melalui nilai, kebiasaan, norma, dan aktivitas

yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh seluruh sivitas sekolah (Nizary and Hamami 2020). Setelah adanya perpustakaan ramah anak, sekolah mulai membangun kebiasaan baru berupa membaca sebelum pembelajaran, kunjungan rutin ke perpustakaan, dan pelaksanaan program literasi secara terjadwal. Kebiasaan tersebut perlahan berkembang menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung peningkatan literasi siswa.

Perubahan budaya sekolah juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan guru dalam kegiatan literasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru mulai memanfaatkan perpustakaan sebagai media pembelajaran tambahan dan mengajak siswa membaca buku sesuai materi pembelajaran. Sebelumnya, proses pembelajaran lebih banyak dilakukan secara konvensional di dalam kelas menggunakan buku paket. Namun kini, perpustakaan mulai digunakan sebagai ruang belajar alternatif yang membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Dalam teori konstruktivisme dijelaskan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang dialami secara langsung (Azzahra, Ali, and Bakar 2025). Perpustakaan ramah anak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui membaca, berdiskusi, dan mengeksplorasi berbagai sumber bacaan. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain berdampak pada kebiasaan membaca, perubahan budaya sekolah juga terlihat pada kemampuan komunikasi dan interaksi sosial siswa. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa mulai berani menceritakan kembali isi buku yang dibaca di depan teman-temannya. Siswa juga terlihat lebih aktif berdiskusi dan saling bertukar cerita mengenai buku favorit mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan interaksi sosial siswa (Liriwati et al. 2024).

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan ramah anak memberikan dampak yang cukup luas terhadap lingkungan sekolah. Perpustakaan tidak lagi dipandang sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi berkembang menjadi ruang belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendukung pembentukan budaya literasi di sekolah dasar. Dengan demikian, peresmian perpustakaan ramah anak menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun budaya sekolah yang lebih positif, aktif, dan berorientasi pada penguatan literasi siswa.

Analisis Faktor Perubahan Budaya Sekolah

Perubahan budaya sekolah di SDN Kiduldalem 1 Bangil dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor utama yang mendorong perubahan tersebut adalah rendahnya minat baca siswa sebelum adanya perpustakaan ramah anak. Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan sebelumnya cenderung sepi dan kurang dimanfaatkan karena suasana ruang baca yang monoton serta koleksi buku yang terbatas. Siswa lebih tertarik bermain di luar kelas dibanding membaca buku di perpustakaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat memengaruhi rendahnya aktivitas literasi siswa.

Melihat kondisi tersebut, pihak sekolah mulai melakukan perubahan dengan menghadirkan perpustakaan ramah anak yang lebih nyaman dan menarik. Penataan ruang yang lebih ceria serta penyediaan buku-buku yang sesuai dengan usia siswa menjadi faktor penting dalam menarik minat baca siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi, siswa terlihat lebih antusias mengunjungi perpustakaan dan membaca bersama teman-temannya setelah dilakukan pembaruan fasilitas. Perubahan suasana tersebut membuktikan bahwa lingkungan belajar yang nyaman mampu memengaruhi perilaku dan kebiasaan siswa dalam kegiatan literasi.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori lingkungan belajar dari Ki Hajar Dewantara yang menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan karakter dan kebiasaan peserta didik (Wahidah, Karneli, and Marsidi 2025). Lingkungan yang nyaman dan menyenangkan akan membantu siswa merasa lebih aman dan termotivasi untuk belajar. Dalam konteks penelitian ini, perpustakaan ramah anak menjadi bagian dari lingkungan belajar

yang mampu membangun minat baca siswa secara bertahap.

Selain faktor fasilitas, dukungan kepala sekolah dan guru juga menjadi faktor penting dalam perubahan budaya sekolah. Kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan program literasi dan menjadikan perpustakaan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru juga mulai aktif membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai serta memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan. Keterlibatan guru dalam kegiatan literasi membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fatmala 2021), yang menjelaskan bahwa keterlibatan guru dalam Gerakan Literasi Sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar.

Faktor lainnya adalah adanya dorongan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan literasi siswa. Sekolah menyadari bahwa kemampuan membaca merupakan dasar penting dalam memahami pelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun keterampilan komunikasi siswa. Oleh karena itu, perpustakaan ramah anak dikembangkan tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa.

Perubahan budaya sekolah juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen perubahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Basuki et al. 2024), yang menjelaskan bahwa pemimpin memiliki kemampuan menciptakan perubahan melalui visi, motivasi, dan inovasi. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong guru dan siswa untuk aktif dalam kegiatan literasi serta menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran di sekolah (Marzuki et al. 2025)

Namun demikian, proses perubahan budaya sekolah masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan jumlah koleksi buku menjadi salah satu hambatan karena belum semua siswa mendapatkan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, keterbatasan anggaran sekolah juga memengaruhi pengelolaan perpustakaan, terutama dalam penambahan fasilitas

dan perawatan ruang baca.

Secara keseluruhan, perubahan budaya sekolah di SDN Kiduldalem 1 Bangil dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti rendahnya minat baca siswa, dukungan fasilitas, keterlibatan guru, kepemimpinan kepala sekolah, serta dorongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan budaya literasi siswa sekolah dasar.

Analisis Respon terhadap Perubahan Budaya Sekolah

Peresmian perpustakaan ramah anak di SDN Kiduldalem 1 Bangil mendapatkan respon yang cukup positif dari siswa, guru, dan pihak sekolah. Dari sisi siswa, perubahan paling terlihat adalah meningkatnya minat untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan terlihat lebih ramai saat jam istirahat maupun sebelum pembelajaran dimulai. Siswa tampak membaca buku cerita bersama teman-temannya serta aktif memilih buku yang sesuai dengan minat mereka.

Selain meningkatkan minat baca, perpustakaan ramah anak juga memberikan dampak terhadap kemampuan komunikasi siswa. Beberapa siswa mulai berani menceritakan kembali isi buku yang dibaca di depan kelas maupun kepada teman-temannya. Aktivitas tersebut membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara.

Respon positif siswa dapat dijelaskan melalui teori motivasi Abraham Maslow. Dalam teori hierarki kebutuhan dijelaskan bahwa seseorang akan lebih mudah termotivasi apabila lingkungan belajar memberikan rasa nyaman dan aman (Abraham, Tentang, and Belajar 2022). Perpustakaan ramah anak memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk membaca dan belajar.

Dari sisi guru, keberadaan perpustakaan ramah anak memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru mulai memanfaatkan perpustakaan sebagai media pembelajaran tambahan dan mengintegrasikan kegiatan membaca dalam proses belajar di kelas. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Sam, Manado, and Bahu 2023). Yang menjelaskan bahwa Kehadiran perpustakaan membantu guru

menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif sehingga siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang lebih tertarik bermain dibanding membaca sehingga sekolah tetap perlu melakukan pembiasaan literasi secara konsisten agar budaya membaca dapat berkembang secara merata. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan budaya membaca membutuhkan proses dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, respon warga sekolah menunjukkan bahwa perpustakaan ramah anak mampu membawa perubahan positif terhadap budaya belajar di sekolah. Perpustakaan tidak lagi dipandang sebagai ruang penyimpanan buku semata, tetapi berkembang menjadi ruang belajar aktif yang mendukung peningkatan literasi siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih edukatif.

Strategi Pengembangan Perpustakaan Ramah Anak

Berdasarkan hasil observasi, pengembangan perpustakaan ramah anak di SDN Kiduldalem 1 Bangil perlu dilakukan secara berkelanjutan agar budaya literasi dapat terus berkembang. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memperkuat pengelolaan perpustakaan berbasis kolaborasi antara sekolah, guru, dan wali murid.

Dukungan dari berbagai pihak dapat membantu sekolah dalam menambah koleksi buku, mengembangkan program literasi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Strategi tersebut sesuai dengan teori partisipasi pendidikan Epstein (Islam et al. 2025). yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi sekolah, tetapi juga keterlibatan keluarga dan masyarakat.

Selain itu, sekolah juga perlu memperluas akses layanan perpustakaan agar seluruh siswa dapat memanfaatkan fasilitas secara merata. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penyediaan pojok baca di setiap kelas serta sistem rotasi buku dari perpustakaan utama. Strategi tersebut dapat membantu siswa tetap memiliki akses membaca meskipun tidak sedang berada di perpustakaan.

Pengembangan program literasi juga perlu dilakukan secara rutin melalui

kegiatan membaca bersama, lomba membaca cerita, dan program membaca sebelum pembelajaran dimulai. Program-program tersebut dapat membantu membangun kebiasaan membaca siswa secara bertahap dan menjadikan kegiatan literasi sebagai bagian dari budaya sekolah.

Selain pengembangan program, pengelolaan fasilitas perpustakaan juga perlu diperhatikan. Sekolah perlu menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang baca agar siswa tetap merasa betah berada di perpustakaan. Penataan ruang yang menarik dan ramah anak menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan minat siswa terhadap kegiatan membaca.

Dengan adanya strategi pengembangan yang berkelanjutan, perpustakaan ramah anak diharapkan mampu berkembang menjadi pusat sumber belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar.

Evaluasi Keberlanjutan Perubahan Budaya Literasi

Untuk memastikan perubahan budaya literasi dapat berlangsung secara berkelanjutan, sekolah perlu melakukan evaluasi secara rutin terhadap pemanfaatan perpustakaan ramah anak. Hal ini selaras dengan pendapat (Dafit Febrina 2024), yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan minat baca siswa, tingkat kunjungan perpustakaan, serta efektivitas program literasi yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi, peningkatan aktivitas membaca siswa setelah peresmian perpustakaan menunjukkan bahwa perubahan budaya sekolah mulai berkembang ke arah yang positif. Evaluasi dapat dilakukan melalui pencatatan jumlah kunjungan siswa, data peminjaman buku, dan pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Selain itu, evaluasi juga perlu melihat perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya keberanian berbicara, kemampuan memahami bacaan, serta kebiasaan membaca secara mandiri. Data tersebut dapat menjadi indikator keberhasilan program literasi sekolah.

Evaluasi keberlanjutan budaya literasi dapat dianalisis menggunakan teori evaluasi pendidikan dari Ralph Tyler yang menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai (Tyler et al. 1960). Dalam konteks penelitian ini, evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan perpustakaan ramah anak dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar.

Sekolah juga perlu mengevaluasi keterlibatan guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai media pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan budaya membaca melalui pembiasaan literasi di kelas maupun di perpustakaan.

Dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala, sekolah dapat mengetahui hambatan yang masih dihadapi serta menentukan langkah perbaikan yang lebih tepat, seperti penambahan koleksi buku, peningkatan layanan perpustakaan, dan pengembangan program literasi yang lebih inovatif.

Secara keseluruhan, evaluasi keberlanjutan perubahan budaya literasi menjadi langkah penting agar perpustakaan ramah anak tidak hanya menjadi fasilitas fisik sekolah, tetapi benar-benar berkembang sebagai pusat budaya literasi yang aktif, berkelanjutan, dan mendukung perkembangan belajar siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kiduldalem 1 Bangil, dapat disimpulkan bahwa peresmian perpustakaan ramah anak memberikan pengaruh positif terhadap perubahan budaya sekolah, khususnya dalam penguatan budaya literasi siswa sekolah dasar. Sebelum adanya pengembangan perpustakaan, minat baca siswa masih rendah dan perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal karena kondisi ruang yang kurang nyaman serta koleksi buku yang terbatas. Setelah dilakukan pembaruan, perpustakaan menjadi lebih menarik, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca.

Perubahan budaya sekolah terlihat dari meningkatnya kebiasaan membaca siswa, ramainya kunjungan perpustakaan saat jam istirahat maupun sebelum pembelajaran, serta munculnya kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin di

sekolah. Selain itu, guru mulai memanfaatkan perpustakaan sebagai media pembelajaran tambahan dan mengintegrasikan kegiatan membaca dalam proses belajar di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan ramah anak tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga berkembang menjadi pusat kegiatan belajar dan literasi di sekolah.

Perubahan budaya sekolah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru, lingkungan belajar yang nyaman, serta adanya program literasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan koleksi buku dan pengelolaan perpustakaan yang belum maksimal. Untuk menjaga keberlanjutan budaya literasi, sekolah perlu melakukan evaluasi secara rutin terhadap pemanfaatan perpustakaan, meningkatkan pengelolaan fasilitas, serta mengembangkan program literasi yang lebih inovatif. Dengan demikian, perpustakaan ramah anak dapat terus berkembang sebagai sarana pendukung pembelajaran dan menjadi salah satu upaya dalam membangun budaya sekolah yang lebih aktif, positif, dan berorientasi pada peningkatan literasi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Pemikiran, Maslow Tentang, and Dalam Belajar. 2022. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." : 37-48.
- Afian, Tilal, and Rizka Donny Agung Saputra. 2021. "Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca." *Jurnal Visionary (VIS)* 6(April): 6-12.
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, Septa Nur Laila Ali, and M Yunus Abu Bakar. 2025. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2(2): 64-75.
- Basuki, Anita Dwi, Novieta Christina Theodora, Abdillah Fuad, and Yudo Dwiyono. 2024. "Perbandingan Gaya Kepemimpinan Visioner Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan." *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan* 7(2): 867-77.
- Dafit Febrina, Anggraeni Nurfitri. 2024. "Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Untuk Mendukung Budaya Literasi Di Sekolah Dasar." 8(3): 566-73.
- Dewi, Rosalina Puspasari, Ruky Ramadhani, Reska Amzi Rahayu, and Afriza Media. 2025. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu*

- Pendidikan dan Matematika* 2(2).
- Fatmala, Enny. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Di Min 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah."
- Febianti, Dea halmia. 2025. "Peran Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek Dalam Mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak Di Trenggalek."
- Haq, Ahmad Izzul, Munadira, Akhyarur Rijal, and Saprin. 2026. "Transformasi Kondisi Belajar Dan Pembelajaran Abad Ke-21 : Dari Tantangan Ke Inovasi Pendidik Masa Depan." 5(2): 3583-91.
- Harianto, Dedi. 2025. "Dampak Budaya Sekolah Terhadap Perkembangan." 6(2): 43-54.
- Islam, Universitas, Negri K H Abdurrahman, Wahid Pekalongan, Jawa Tengah, Universitas Islam, Negri K H Abdurrahman, Wahid Pekalongan, and Jawa Tengah. 2025. "Partisipasi Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dinda Putri Andina 1*."
- Jamil, Sabrun, Aning Tri Diastutik, Robiatul Adawiyah, M Robby Salim, Indra Hambali, Hermansyah Surya Pratama, and Muhammad Diki Saputra. 2026. "Peran Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar 1Sabrun." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11: 118-28.
- Kamila. 2022. "Meningkatkan Budaya Literasi Membaca Dan Menulis Siswa Melalui Pembiasaan Di Kelas." *Journal of Educational Development* 3(November): 330-40. doi:10.5281/zenodo.7365136.
- Kurniati, Eva, Syahru Ramadhan, and Abdussahid. 2025. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Budaya Positif Sekolah Di Mi Nurul Ilmi Kota Bima." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2).
- Liriwati, Fahrina Yustiasari, I Ketut Suardika, Tri Yusnanto, and Anita Sitanggang. 2024. *Pendidikan Literasi*.
- Marzuki, Surahman, Amin Hasbiah, Hasbullah, and Andi Ahriani. 2025. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di SD 01 Aisyiyah Raja Ampat." : 5947-64.
- Nisa, Khoirun. 2024. "Optimalisasi Program Literasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Sekolah Indonesia Makkah."
- Nizary, Muhammad Afifullah, and Tasman Hamami. 2020. "Budaya Sekolah." *Jurnal Pendidikan Hukum dan Sosial Keagamaan* 13: 161-72.
- Piati, Alip, and Alfian Mubarak. 2025. "Transformasi Perpustakaan Sekolah : Strategi Pengelolaan Efektif Di SD Negeri Sinar Palembang Lampung Selatan." *Journal Of Da'wah & Islamic Civilization* 1(2): 227-41.
- Pratama, Galih Rachmad, Siti Aminah, Amira Wahyu Utami, and Shelma Devanatasha. 2025. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Dan Kreativitas Siswa Di Smp Negeri 20 Surabaya." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)* 3(4). doi:10.58540/jipsi.v3i4.687.
- Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. 2025. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(2): 13074-86.
- Sam, Universitas, Ratulangi Manado, and Jln Kampus Bahu. 2023. "Menunjang Proses Pembelajaran Di Sma Islam Terpadu Nurul Hasan Kota Ternate." 5: 1-6.

- Sesfao, Maria Indriani, Cindi Bomau, Ista Arista Mesang, and Trinanda Adelia Ndun. 2025. "Penerapan Teori Behavioristik Dalam Belajar Dan Pembelajaran." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)* 2(3): 4464-68.
- Tyler, Ralph W, Muhammad Nurman, Kata Kunci, Evaluasi Program, Berorientasi Tujuan, and Ralph W Tyler. 1960. "Dosen Tetap Pada Jurusan PBA FITK IAIN Mataram." 7.
- Wahidah, Syarifah, Yeni Karneli, and Sufyarma Marsidi. 2025. "Implementasi Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Di SMP Negeri 2 Kutablang Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Syarifah." *Journal Of Education* 5(1): 13-22.
- Widodo, Hendro. 2017. "Manajemen Perubahan Budaya Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(November): 287-306.